

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komponen yang membantu membentuk dan mengembangkan kemampuan manusia agar selaras dengan arah yang ditetapkan dalam Tujuan Pendidikan Nasional.¹ Pengertian pendidikan terdapat dalam Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Menurut Dendodi, pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta didik.³ Sejalan dengan hal ini, pendidikan menurut Zulfitria dipahami sebagai suatu kesadaran yang bertujuan membentuk kepribadian serta mengembangkan kemampuan individu, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dan berlangsung sepanjang kehidupan. Proses ini dilaksanakan melalui keluarga, sekolah, serta masyarakat sebagai ruang pembelajaran. Melalui pendidikan, manusia diarahkan untuk berpikir, menghargai, dan bertindak sesuai nilai yang berlaku. Agar proses berpikir, bertindak, dan menghargai memiliki kualitas yang lebih baik, individu dituntut untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu aspek yang memengaruhi kesuksesan belajar peserta didik adalah disiplin peserta didik.⁴

Disiplin belajar dalam peserta didik merupakan hal yang penting dalam pendidikan. Disiplin dalam belajar menggambarkan bagaimana

¹ Ahmad Pujo Sugiarto and Padmi Dhyah Yulianti, "Kelas X Smk Larenda Brebes" 24, no. 2 (2019): hal. 233

² Republik Indonesia, "Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003" (2003).

³ Haratua Tiur Maria S and Venny Karolina, "Learning Analytics Pada Hubungan Antara Pendidikan Orang Tua Dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Pada Mata Pelajaran Fisika Di Indonesia" 06, no. 01 (2023): hal. 9346.

⁴ Zulfitria, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sd," 2018, hal. 8.

peserta didik mengikuti aturan yang berlaku di dalam sekolah dan selama proses pembelajaran. Kepatuhan ini muncul dari dorongan batin yang terbentuk melalui kebiasaan dan latihan yang berlangsung secara terus-menerus.⁵ Sekolah menjadi ruang tempat peserta didik membentuk cara pandang terhadap diri sendiri, proses belajar, perilaku, dan hubungan sosial. Disiplin yang dilakukan di sekolah diarahkan untuk membantu peserta didik menjalani proses belajar dengan nyaman melalui kebiasaan mematuhi tata tertib.⁶

Kualitas pendidikan nasional saat ini menghadapi tantangan besar, khususnya terkait efektivitas pembelajaran di ruang kelas. Salah satu persoalan utama terletak pada pengelolaan perilaku peserta didik. Berdasarkan laporan internasional PISA 2022, Indonesia menunjukkan penurunan pada indikator *Classroom Discipline Index*.⁷ Sekitar 27% peserta didik melaporkan adanya gangguan serius selama kegiatan belajar, di mana kondisi kelas sering kali bising dan kurang mendukung proses akademik. Situasi ini membuat pendidik harus menghabiskan lebih banyak waktu untuk menenangkan suasana sebelum materi dapat disampaikan.

Urgensi penelitian juga diperkuat oleh data Badan Pusat Statistik (BPS) 2024 melalui publikasi statistik pendidikan yang menunjukkan pergeseran pola ketidakdisiplinan pada jenjang SMA. Disiplin belajar tidak hanya dilihat dari aspek kehadiran fisik, melainkan dari aspek manajerial waktu dan juga kedisiplinan kognitif peserta didik. Tingkat persentase peserta didik jenjang menengah atas yang melakukan aktivitas belajar mandiri di luar jam sekolah dalam tiga bulan terakhir mengindikasikan tingginya tingkat prokrastinasi akademik yang menjadi cikal bakal penurunan disiplin belajar secara sistemik.⁸ Hal ini mengikuti

⁵ Kevin Kelly, "Kewajiban Dan Kedisiplinan Belajar Siswa," *Widya Wastara : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, No. 3 (2022): hal. 88

⁶ Meitri Wisakha Ratana and Laurens Kaluge, "Dampak Kedisiplinan Belajar Dan Peran Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 5, no. 3 (2022): 587–99, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/view/51738>. hal. 588

⁷ OECD, *PISA 2022 Results (Volume I) : The State Of Learning and Equity in Education*, vol. I (OECD Publishing, 2023). hal 154-157

⁸ Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, "Statistik Penunjang Pendidikan (Hasil Susenas Modul Sosial Budaya Dan Pendidikan 2024)," vol. 4, 2025.

perkembangan kasus disiplin belajar yang berdampak pada diadakannya kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk meniadakan hukuman fisik di sekolah dan mendorong penggunaan sanksi positif. Tidak muncul tanpa alasan. Langkah ini melatarbelakangi bahwa kondisi perilaku dan disiplin peserta didik di wilayah Jawa Barat memang menjadi perhatian serius. Perubahan ini memberi pesan bahwa kualitas lingkungan sekolah harus dibenahi, sebab suasana yang tidak kondusif sering membuat aturan tidak berjalan dengan semestinya.

Di tingkat kecamatan, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, SMA Negeri di Kecamatan Mustikajaya mengalami kendala serupa. Sejumlah laporan dari sekolah menunjukkan bahwa menurunnya motivasi peserta didik yang sering datang terlambat, kurang disiplin dalam mengikuti pelajaran, serta cenderung mengabaikan tugas-tugas sekolah dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Lingkungan yang tertib, hangat, dan memberi rasa nyaman biasanya membuat peserta didik lebih mudah mengikuti jadwal, tidak mudah jenuh, menyelesaikan tugas, dan mematuhi tata tertib. Ketika suasananya kurang terarah, peserta didik sering mengalami kesulitan untuk menjaga disiplin dalam belajar.⁹ Berdasarkan rangkaian pembahasan terkait disiplin belajar peserta didik, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh iklim sekolah.

Iklim sekolah memainkan peran yang signifikan sebagai lingkungan yang mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif. Iklim sekolah mencakup aspek fisik, sosial, dan akademik yang secara tidak langsung memengaruhi perilaku dan sikap peserta didik, termasuk dalam hal disiplin belajar. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan sekolah yang merupakan bagian dari iklim sekolah menjadi hal krusial agar peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang teratur dan memiliki tanggung jawab tinggi. Iklim sekolah yang positif diyakini memiliki peran penting dalam membentuk sikap disiplin belajar peserta didik secara berkelanjutan.

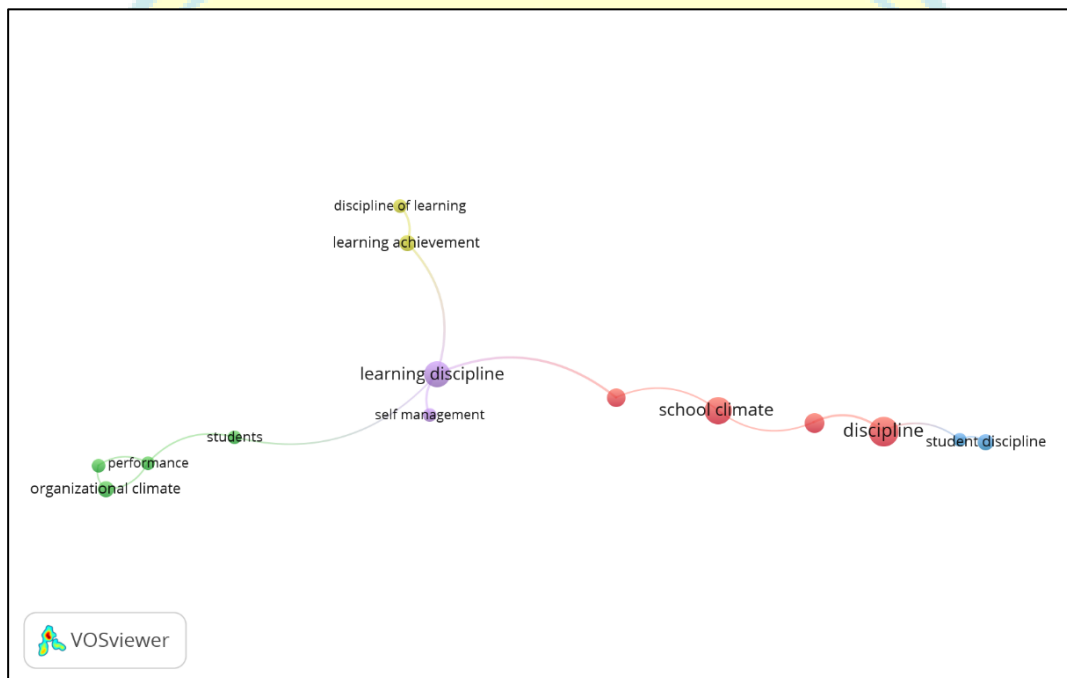
⁹ Arianti, "Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif" 11, No.1 (2017): hal. 43

Permasalahan terkait pentingnya iklim bagi peserta didik juga dilatarbelakangi oleh meningkatnya kasus seperti kekerasan dalam lingkungan bullying, tawuran, dan kekerasan. Belakangan ini, data yang menunjukkan peningkatan kasus-kasus berikut tentunya berkaitan erat dengan kedisiplinan belajar peserta didik dan keamanan iklim yang dibangun oleh sekolah. Laporan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mencatat bahwa terdapat 60 kasus kekerasan di dunia pendidikan ataupun di sekolah sepanjang tahun 2025 dengan wilayah kejadian perundungan meliputi 8 provinsi dan 15 kabupaten/kota, termasuk Provinsi Jawa Barat.¹⁰ Sekitar 18% peserta didik perempuan dan 20% peserta didik laki-laki di Indonesia melaporkan bahwa mereka menjadi korban perundungan setidaknya beberapa kali dalam sebulan. PISA mencatat bahwa peserta didik yang sering mengalami perundungan memiliki rasa memiliki (*sense of belonging*) yang jauh lebih rendah, yang secara linier berdampak pada penurunan motivasi dan disiplin belajar mereka di kelas.

Hubungan antara pentingnya iklim sekolah dan disiplin belajar peserta didik menjadi dua variabel yang saling terhubung dan memengaruhi satu sama lain. Dalam beberapa tahun terakhir, nyatanya situasi iklim sekolah di Indonesia menunjukkan bahwa sebagian sekolah belum sepenuhnya mampu menciptakan suasana belajar yang aman dan tertib. Fenomena terkait perundungan dan dikeluarkannya peraturan Gubernur Jawa Barat terkait pemberian sanksi positif terhadap peserta didik yang tidak disiplin menunjukkan bahwa rasa aman di sekolah belum merata dirasakan oleh peserta didik, dan kondisi ini dapat memengaruhi cara mereka mengikuti kegiatan belajar. Juga menunjukkan bahwa iklim sekolah yang tidak kondusif memengaruhi disiplin peserta didik di lingkungan sekolah. Signifikansi perhatian terhadap iklim sekolah turut ditekankan dalam Permendikbud RI No. 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. Lebih jauh lagi, Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penguatan

¹⁰ Anugrah Andriansyah, "Federasi Serikat Guru Akui Perundungan Di Pendidikan Masih Marak," 2023, hal.3

Budi Pekerti menekankan bahwa pembentukan karakter seperti disiplin harus dimulai dari lingkungan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai keteladanan, kepedulian, dan saling menghargai.¹¹ Iklim sekolah tidak hanya meliputi lingkungan fisik sekolah, tetapi juga erat kaitannya dengan suasana sosial dan suasana akademik yang dilestarikan di sekolah yang menjadi fondasi keterlibatan dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran di kelas, ketepatan hadir di sekolah, dan mengerjakan tugas.



Gambar 1.1 Visualiasi Jaringan Bibliometrik
Sumber: Vosviewer

Hasil pemetaan bibliometrik yang ditampilkan pada visualisasi VOSviewer di atas menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konsep *school climate* dan *learning discipline* berdasarkan node yang terhubung. Berdasarkan keterkaitannya dengan latar belakang permasalahan penelitian yang akan dibawa, dari hasil hasil observasi bibliometrik VOSviewer menunjukkan “*School climate*” terhubung ke “*discipline*”, tapi tidak secara kuat ke “*learning discipline*” atau “*student*

¹¹ Republik Indonesia, “Permendikbudristek Nomor 23 Tahun 2015” (2019).

learning discipline" (masih jalur tidak langsung), "*Learning discipline*" lebih sering dikaji dalam hubungan dengan "*self-management*" dan "*achievement*", bukan iklim sekolah secara langsung, dan terakhir node "*student discipline*" atau "*learning discipline*" berdiri sendiri sebagai subtema, tidak menunjukkan keterhubungan padat ke topik utama iklim sekolah dalam banyak penelitian, terutama yang menysasar peserta didik SMA Negeri secara spesifik. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan visualisasi tersebut, kita dapat melihat bahwa topik *learning discipline* masih kurang banyak dikaji secara eksplisit dalam kaitannya langsung dengan *school climate* pada konteks lokal Indonesia.

Untuk itu, berdasarkan pemaparan keseluruhan latar belakang baik berdasarkan informasi iklim sekolah dan disiplin belajar peserta didik di tingkat nasional maupun lokal (kecamatan) beserta fenomena yang terjadi di berbagai SMA Negeri, termasuk di Kecamatan Mustikajaya, menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah kendala dalam menerapkan disiplin belajar secara konsisten. Dari sini dapat dilihat bahwa proses disiplin belajar peserta didik ini dipengaruhi secara luas oleh dua faktor paling utama, yaitu internal dan eksternal. Maka dari itu, faktor penting yang diyakini memengaruhi disiplin belajar peserta didik adalah iklim sekolah. Iklim sekolah yang positif menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik baik secara akademik maupun sosial-emosional. Perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis sejauh mana "Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Mustikajaya Kota Bekasi".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan, maka didapatkan identifikasi masalah yaitu:

- 1 Belum optimalnya minat belajar peserta didik
- 2 Rendahnya tingkat kedisiplinan belajar peserta didik, seperti terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, dan melanggar tata tertib.

- 3 Motivasi belajar peserta didik yang menurun akibat kecanduan media sosial.
- 4 Keterlambatan peserta didik akibat sistem pembelajaran sekolah yang dibagi menjadi 2 sesi (pagi dan siang).
- 5 Lingkungan sekolah SMA Negeri di Kecamatan Mustikajaya belum sepenuhnya kondusif.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan ini untuk mengkaji:

1. Penelitian dibatasi pada variabel iklim sekolah (X) terhadap variabel disiplin belajar peserta didik (Y)
2. Pengaruh iklim sekolah terhadap disiplin belajar peserta didik SMA Negeri (SMAN) di Kecamatan Mustikajaya, Kota Bekasi.
3. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI karena telah memiliki pengalaman yang cukup dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan masih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran secara penuh, sehingga lebih representatif untuk mengukur disiplin belajar dalam kondisi normal dibandingkan dengan kelas X yang masih dalam masa transisi maupun kelas XII yang sedang dalam persiapan ujian akhir.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap disiplin belajar peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Mustikajaya?”

E. Tujuan umum Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi pengaruh iklim sekolah terhadap disiplin belajar peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Mustikajaya.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori iklim organisasi yang dikemukakan oleh Hoy dan Miskel, yang menyatakan bahwa iklim sekolah berpengaruh terhadap pembentukan perilaku peserta didik, termasuk disiplin. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan teori iklim sekolah dalam konteks pendidikan menengah di Indonesia.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi SMA Negeri di Kecamatan Mustikajaya, temuan dalam penelitian ini digunakan sebagai landasan pertimbangan dalam merancang dan mengelola iklim sekolah yang lebih kondusif, sehingga berkontribusi pada peningkatan disiplin belajar peserta didik.
- b. Bagi peserta didik, orang tua dan masyarakat, sebagai informasi tambahan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan peserta didik guna mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya disiplin belajar dalam mencapai prestasi akademik.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan menjadi acuan dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan kualitas iklim sekolah dalam memengaruhi kualitas belajar peserta didik.

Intelligentia - Dignitas